

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip atau norma yang ditetapkan. (Syaiful, 2010)

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Wina, 2008)

Guru yang kreatif sangat penting karena dengan hal ini guru akan lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Sehingga dengan bervariasi strategi yang digunakan oleh guru maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sehingga aktif di dalam kelas. (Anissatul, 2009)

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus

pada pembelajaran. konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. (Suyadi, 2013)

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi guru, aktivitas belajar penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penelitian dalam kegiatan pembelajaran, kiranya perlu adanya perhatian khusus terhadap aktivitas yang dimiliki siswa. Sehingga guru harus benar-benar memahami aktivitas belajar yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Dan harus ada tindak lanjut dari guru apabila aktivitas belajar siswa rendah, dengan menggunakan strategi guru yang tepat.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

2.2 Strategi Pembelajaran Daring

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di masa pandemi ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dapat membentuk siswa agar dapat belajar mandiri tanpa melupakan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran PjBL dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap dan keterampilan konkret. (Shima, 2021)

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan

bahwa: 1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada siswa; 2) Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran (*asement*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap; dan 3) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran dalam sekolah, kelompok kerja guru/musyawahar guru mata pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa. (Rusly, 2020)

Berbagai media digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh Madrasah Aliyah DDI Bontang mempersilahkan guru dan siswa menggunakan gawai ataupun laptop dengan aplikasi tele *conference*. *Conference* dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti google meet, zoom, serta aplikasi e-learning madrasah. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan memfungsikan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya e-learning, google clasroom, whatsapp, zoom. (Zulkifli, 2021)

Pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri atau dipadukan (*Blended Learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Startegi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah covid 19 yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran

peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar untuk memutus mata rantai mutasi virus corona. (Fauzi, 2020)

2.3 Aktivitas Belajar

2.3.1 Pengertian Aktifitas Belajar

Aktifitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri pada prinsipnya adalah berbuat/aktifitas. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. siswa akan tampak melakukan aktivitas ketika mereka belajar.

Bisa dikatakan bahwa dari semua asas didaktif, aktivitas asas terpenting karena belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seseorang belajar. Aktivitas yang dimaksud bukan aktivitas jasmani saja melainkan juga aktivitas rohani. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidik (S.Nasution, 2010)

Aktivitas belajar dapat disimpulkan sebagai suatu yang dilakukan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, baik itu melibatkan jasmani maupun mentalnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru pada diri siswa tersebut.

2.3.2 Jenis – Jenis Aktivitas Belajar

Sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Menurut ahmad rohani dan abu ahmadi aktivitas jasmani fisik meliputi kegiatan saat siswa melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan aktivitas psikis meliputi kegiatan siswa yang sedang mengamati, dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan, dan sebagainya.

Menurut Moh. Uzer usman (2006: 22) aktivitas belajar siswa di golongan sebagai berikut:

Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan, eksperimen, dan demonstrasi; Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; Aktivitas gerak (motor activities) seperti senam, atletik, menari, melukis; dan Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Setiap jenis aktivitas memiliki bobot atau kadar yang berbeda-beda tergantung pada tujuan yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa hendaknya memiliki bobot atau kadar yang lebih tinggi. (Sardiman, 2010)

Menyatakan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan , bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun, berternak;
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah sangatlah kompleks dan bervariasi. Berbagai jenis aktivitas tersebut apabila diciptakan di sekolah tentunya membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Sekolah benar-benar menjadi pusat

aktivitas belajar yang maksimal. Kreativitas seorang guru menjadi syarat mutlak dalam menciptakan berbagai jenis aktivitas dalam pembelajaran.

Jenis-jenis aktivitas di atas, penelitian ini menggunakan jenis-jenis aktivitas antara lain visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities dan emotional activities. Pemilihan jenis-jenis aktivitas belajar dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan serta materi yang diajarkan.

2.4 Pembelajaran Biologi

2.4.1 Definisi Pembelajaran Biologi

Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan alam mempelajari tentang seluruh aspek kehidupan. Biologi merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Selain menghafal materi, siswa juga dituntut untuk mampu mengaitkan teori yang didapat dengan peristiwa sehari-hari. (Herdani, 2015).

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis. Oleh karena itu, untuk memupuk perubahan dan mengembangkan kecakapan berpikir dan memenuhi rasa ingin tahu maka dibutuhkan suatu strategi yang inovatif dalam pembelajaran. (Tanjung, 2016)

2.4.2 Hakikat Pembelajaran Biologi

Hakikat pembelajaran biologi memiliki hakikat yang sama dengan hakikat pembelajaran sains karena biologi termasuk pembelajaran sains. Belajar biologi

bukan sekedar usaha mengumpulkan pengetahuan tentang makhluk hidup. Belajar biologi adalah usaha mengembangkan keterampilan berpikir, bersikap, dan keterampilan proses sains. Pembelajaran biologi harus dirancang untuk memberikan kesempatan siswa menemukan fakta, membangun konsep dan menemukan nilai baru melalui proses sebagaimana ilmuwan menemukan pengetahuan. (Nuryani, 2013)

2.4.3 Tujuan Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan yang Maha Esa.
2. Membentuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
3. Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi.
5. Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.
6. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

7. Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. (Tanjung, 2016).

2.5 Kajian Relevan

Hasil penelitian relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teori yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan pada kerangka berpikir.

Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Zulkifli (2021) “ Strategi Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid -19 Bagi Guru Madrasah Aliyah DDI Bontang”. Penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan oleh guru madrasah Aliyah DDI Bontang yaitu melalui model kombinasi daring-luring yakni model pembelajaran yang menerapkan jaringan komputer, internet dan perangkat lainnya pada proses pembelajaran, mulai dari penyampaian bahan belajar atau tugas, interaksi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Muhammad Siregar (2020) “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa pandemi”. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memudahkan guru dalam melakukan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi, karena pembelajaran online didukung oleh berbagai platform pada berbagai diskusi hingga tatap muka secara virtual.

3. Amidah (2019) “ Strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 3 Boyolali”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Makna profesionalisme bagi guru di SMA Negeri 3 Boyolali adalah sertifikasi hanya sebagai bukti formal sebagai guru yang profesional, motivasi guru untuk memperoleh sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru setelah sertifikasi dan peserta didik menjadi salah satu indikator profesional seorang gur; 2) Upaya guru dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Boyolali.

Ketiga penelitian di atas, ada persamaan dan ada perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang dimiliki yaitu sama-sama menggali tentang pembelajaran dimasa pandemi COVID 19 dan penerapan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif. Sedangkan perbedaan yang dimiliki yaitu jenjang pendidikan yang menjadi fokus penelitian, tujuan yang hendak dicapai, dan lebih menekankan pada strategi guru dalam pembelajaran biologi.

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data awal di SMA 11 Kendari bahwa aktivitas belajar siswa mengalami penurunan pada masa pandemi. Penurunan aktivitas belajar siswa disebabkan oleh proses penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran yang dimana sistem tersebut berubah pembelajarannya yang awalnya bertatap muka kemudian menjadi daring.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar memudahkan siswa menyerap pembelajaran yang disampaikan, serta dapat menumbuhkan semangat ataupun

keatifan siswa dalam belajar. Selain itu guru juga harus memperhatikan berbagai faktor yang menarik perhatian belajar siswa. Usaha yang dapat dilakukan adalah mengetahui, memahami, menguasai dan menerapkan berbagai teori, metode dan pendekatan tentang dinamika kegiatan strategi belajar mengajar. Serta guru harus memperlakukan siswanya secara baik dan berlaku lembah lembut, sehingga demikian akan terjelma rasa simpati terhadap guru. Pada akhirnya akan menumbuhkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran yang disajikan tersebut.

